

Model Pembelajaran Project Based Learning berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau dari Regulasi Diri Siswa Kelas V

Ni Made Meliyawati*, I Wayan Suastra, Ni Ketut Suarni
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: meliyawati@student.undiksha.ac.id
Dikirim: 09-02-2026; Direvisi: 20-02-2026; Diterima: 23-02-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model Project Based Learning berbantuan media konkret dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditinjau dari regulasi diri siswa kelas V SD Gugus Melinggih, Kecamatan Payangan tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent posttest only control group design berbentuk faktorial 2×2 . Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di Gugus Melinggih dengan total sampel 138 siswa dari empat sekolah dasar. Data regulasi diri dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan hasil belajar diukur menggunakan tes. Analisis data dilakukan dengan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar dengan model PjBL berbantuan media konkret dan siswa yang belajar dengan model konvensional ($p < 0,05$); (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS ($p < 0,05$); (3) pada siswa dengan regulasi diri tinggi, model PjBL berbantuan media konkret menghasilkan perbedaan signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional ($p < 0,05$); dan (4) pada siswa dengan regulasi diri rendah juga ditemukan perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan media konkret lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, baik pada siswa dengan regulasi diri tinggi maupun rendah.

Kata Kunci: Model PjBL; Media Konkret; Regulasi Diri; Hasil belajar.

Abstract: This study aimed to analyze the differences in science (IPAS) learning outcomes between students who were taught using the Project Based Learning model assisted by concrete media and those who were taught using a conventional learning model, viewed from the perspective of students' self-regulation. The participants were fifth-grade students of SD Gugus Melinggih, Payangan District, in the 2025/2026 academic year. This research employed a quasi-experimental design using a non-equivalent posttest-only control group design with a 2×2 factorial arrangement. The population consisted of all fifth-grade students in Gugus Melinggih, with a total sample of 138 students from four elementary schools. Self-regulation data were collected through a questionnaire, while learning outcomes were measured using a test. The data were analyzed using a two-way ANOVA. The results showed that: (1) there was a significant difference in IPAS learning outcomes between students who learned through the PjBL model assisted by concrete media and those who learned through the conventional model ($p < 0.05$); (2) there was a significant interaction between the learning model and self-regulation on IPAS learning outcomes ($p < 0.05$); (3) among students with high self-regulation, the PjBL model assisted by concrete media produced significantly different outcomes compared to the conventional model ($p < 0.05$); and (4) among students with low self-regulation, a significant difference was also found between the two learning models ($p < 0.05$). These findings indicate that the PjBL model assisted by concrete media is more effective in improving IPAS learning outcomes for both students with high and low self-regulation.

Keywords: PjBL Model; Concrete Media; Self-Regulation; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk lebih inovatif agar mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri (Junitasari et al., 2024). Indonesia memiliki cita-cita meraih generasi emas ditahun 2045, pada tahun ini Indonesia mendampakan memiliki generasi yang maju setara dengan negara-negara berkembang yang terlebih dahulu telah memiliki generasi cerdas, kritis dan kreatif dalam membangun bangsanya (Ismi et al., 2025). Pendidikan berwawasan masa depan diartikan sebagai pendidikan yang dapat menjawab tantangan masa depan, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi (Vazriyah et al., 2025).

Muzdalifah et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, mengembangkan serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan. Di satu sisi, pendidikan berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif, di sisi lain pendidikan berfungsi untuk menciptakan perubahan ke arah kehidupan yang lebih inovatif (Pangestika & Yulianto, 2025). Komisi Internasional bagi Pendidikan Abad ke 21 yang dibentuk oleh UNESCO melaporkan bahwa di era global ini pendidikan dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Karma et al., 2023). Dalam *learning to know* peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* peserta didik mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk suatu keterampilan yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learning to be*, peserta didik belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu apa yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan baik.

Kamilah & Astriani, (2024) mengungkapkan pembelajaran sains di sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sehingga diperlukan sebuah pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih minim penggunaan media konkret, pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai masalah untuk menilai hasil pembelajaran IPAS yang maksimal (Listiorini et al., 2025). Model pembelajaran merupakan dasar atau panduan yang dipakai dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian proses pendidikan di berbagai konteks edukasi (Sulisthia et al., 2025). Sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan dan riset, beragam jenis model pembelajaran telah digarap untuk mencapai beraneka ragam tujuan edukatif (Anjani et al., 2025). Salah satu model pembelajaran yang dapat diunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning siswa dihadapkan pada situasi nyata yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, serta berkolaborasi dengan teman sekelas. Model ini Mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri dapat meningkatkan minat belajar mereka (Fahira & Siregar, 2025). Keunggulan yang dimiliki pada model pembelajaran berbasis proyek yaitu mampu meningkatkan motivasi siswa,



kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama yang menunjang hasil belajar siswa (Apriany et al., 2020). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat menghasilkan sebuah produk yang mencerminkan kreativitas mereka (Anjani et al., 2025).

Salah satu faktor yang mendukung pembelajaran yang efisien dan efisien. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Niawati et al., 2023). Dalam bahasa Arab, media juga berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Santi et al., 2024). Asosiasi Teknologi dan komunikasi pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Contohnya media pembelajaran konkret. Media konkret, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan objek nyata atau objek yang berhubungan dengan pelajaran, merupakan salah satu jenis media yang efektif. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui kontak langsung dengan media konkret (Mustaqimah & Astuti, 2024).

Dalam pembelajaran IPAS masih diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional (Putri, 2025). Model pembelajaran ini adalah model yang lazim dan umum dipakai sejak lama oleh setiap individu (guru) sehingga bisa disebut sebagai pembelajaran tradisional (Nugroho & Wahyudi, 2025). Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini pembelajaran konvensional lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah. Selain itu pula akan diperhatikan penggunaan metode tanya jawab dan pemberian tugas

Regulasi diri (*self-regulation*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan mengontrol pikiran, emosi, dan tindakan mereka dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan (Dina, 2023). Dalam konteks psikologi pendidikan, regulasi diri mencakup proses internal yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengatur aktivitas belajar mereka. Dalam sebuah penelitian, regulasi diri melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan siswa untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai usaha mereka sendiri dalam belajar. Dalam penelitian (Vazriyah et al., 2025). Regulasi Diri memiliki cakupan 3 aspek yang bisa di aplikasikan pada saat belajar yaitu perilaku, metakognisi, motivasi (Zahra et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti model *Project Based Learning* berbantuan media konkret dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditinjau dari regulasi diri siswa kelas V SD Gugus Melinggih, Kecamatan Payangan tahun pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh pada tingkat individu, melainkan menggunakan kelompok kelas yang sudah ada. Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dengan perlakuan (*treatment*) yang berbeda guna mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel tertentu. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)



berbantuan media konkret pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan desain ini, peneliti dapat menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (model pembelajaran) terhadap variabel terikat (hasil belajar), serta mempertimbangkan variabel moderator berupa regulasi diri siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri yang tergabung dalam Gugus Melinggih pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di Gugus Melinggih. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (sampling acak), di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan melalui sistem pengundian untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan representativitas sampel terhadap populasi.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur tingkat regulasi diri siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur capaian pembelajaran IPAS setelah perlakuan diberikan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dua jalur dengan desain faktorial 2×2 . Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh utama model pembelajaran terhadap hasil belajar, (2) pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar, serta (3) interaksi antara model pembelajaran dan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum analisis ANAVA dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Untuk keperluan ini dilakukan uji persyarat ANAVA, yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data diperlukan dalam uji hipotesis karena banyak metode statistik inferensial, khususnya uji parametrik, mensyaratkan bahwa data berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini penting agar perhitungan statistik dapat merepresentasikan kondisi data secara akurat. Uji normalitas sangat diperlukan agar uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis benar-benar dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar IPAS.

Uji Normalitas				
Hasil Belajar	Model_Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistik	df	Sig.
	Model Pembelajaran PjBL	0,105	44	0,200*

Model Pembelajaran Konvensional	0,130	44	0,062
Regulasi_Diri			
1 (tinggi)	0,128	44	0,067
2 (Rendah)	0,121	44	0,110

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,105 ($p=0,200$) pada siswa kelompok eksperimen, statistik 0,130 ($p=0,062$) pada kelompok kontrol, 0,128 ($p=0,067$) pada siswa kelompok dengan regulasi diri tinggi, 0,121 ($p=0,110$) pada siswa kelompok dengan motivasi beprestasi rendah. Hasil-hasil menunjukkan bahwa data hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*) lebih besar dari 0,05. Dengan hasil belajar dari semua kelompok berdistribusi normal. Uji normalitas masing-masing kelompok dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*.

Uji prasyarat kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas data diperlukan dalam uji hipotesis karena bertujuan untuk memastikan bahwa varian antar kelompok data yang dibandingkan berada dalam kondisi yang relatif sama. Kesamaan varians ini merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak uji statistik parametrik, seperti ANAVA. Oleh karena itu, uji homogenitas berperan penting dalam menjaga prosedur analisis presisi dan memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam uji hipotesis bersifat akurat. Uji homogenitas varian antar kelompok dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Cuplikan hasil uji homogenitas varian data hasil belajar ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keseluruhan Hasil Belajar Siswa
Uji Levene tentang Kesetaraan Varians Kesalahan^{a,b}

		Statistik			
		Levene	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Berdasarkan Rata-rata	0,810	3	84	0,492
	Berdasarkan Median	0,755	3	84	0,523
	Berdasarkan Median dan dengan penyesuaian df	0,755	3	74.334	0,523
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	0,833	3	84	0,479

Menguji hipotesis nol bahwa varians kesalahan variabel dependen sama di seluruh kelompok.

a. Variabel Terikat: Hasil_Belajar

b. Disain: Intersep + Model_Pembelajaran + Regulasi_Diri + Model_Pembelajaran * Regulasi_Diri

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas varians terhadap data yang diperoleh menunjukkan angka signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05. Yaitu nilai hasil belajar berdasarkan rata-rata memperoleh nilai sig. $0,492 > 0,05$, berdasarkan median memperoleh sig. $0,523 > 0,05$, berdasarkan media dengan penyesuaian df memperoleh nilai sig. $0,523 > 0,05$ dan berdasarkan nilai rata-rata yang dipangkas memperoleh nilai sig. $0,479 > 0,05$. Terlihat bahwa masing-masing aspek memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai Signifikansi. Hal ini menyatakan bahwa varian data hasil belajar bersifat homogen. Uji homogenitas hasil belajar dihitung dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Berdasarkan pada hasil uji normalitas dan homogenitas hasil belajar IPAS seperti pada perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa uji prasyarat analisis untuk pengujian hipotesis dengan ANAVA dua-

jalur telah dapat dipenuhi. Oleh karena itu pengujian analisis dengan ANAVA dua-jalur dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan bantuan SPSS versi 26.0. Uji ANAVA dua jalur digunakan dalam penelitian karena mampu menganalisis pengaruh dua variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Melalui uji ini, peneliti tidak hanya dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah (pengaruh utama), tetapi juga dapat menguji apakah terdapat interaksi antara kedua variabel bebas tersebut dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan 4 tahap pengujian. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan hasil *Univariate Tests*, jika pada hipotesis kedua didapatkan interaksi antara model pembelajaran dan regulasi diri maka dilakukan uji lanjutan yaitu pada hipotesis yang ketiga dan keempat menggunakan hasil *Independent Samples T-test*.

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok sample yang dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk keperluan uji hipotesis pertama adalah analisis varian (anova) dua jalur. Hasil Uji Hipotesis pertama (Anava dua jalur) dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* sekaligus hasil uji hipotesis kedua. Ringkasan hasil uji anava dua jalur dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows* tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Anava Dua Jalur

Uji Efek Antar Subjek					
Variabel Terikat: Hasil_Belajar					
Sumber	Tipe III Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F	Sig.
Model yang Dikoreksi	2318,580 ^a	3	772,860	13,497	0,001
Intersep	546840,55	1	546840,55	9550,08	0,001
Model_Pembelajaran	301,92	1	301,92	5,273	0,024
Regulasi_Diri	332,28	1	332,28	5,803	0,018
Model_Pembelajaran * Regulasi_Diri	1684,37	1	1684,37	29,416	0,001
Kesalahan	4809,84	84	57,26		
Jumlah	553969,001	88			
Jumlah Koreksi	7128,44	87			

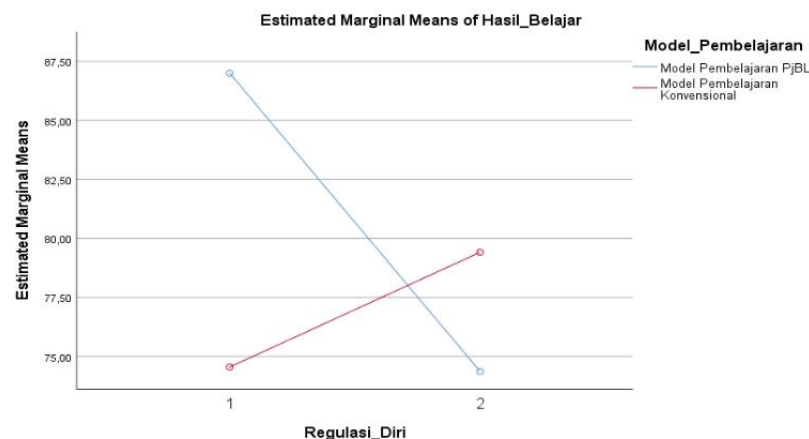
a. R Kuadrat = ,322 (R Kuadrat yang Disesuaikan = ,298)

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data pengujian hipotesis pertama. Hasil menunjukkan bahwa hasil uji anava dua jalur mendapatkan nilai F untuk hipotesis kedua adalah 5,273 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus Melinggih. Uji Anava dua jalur data hasil belajar dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Sejalan dengan hasil tersebut dalam penelitian yang dilakukan Apriany et al., (2020) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh



model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS.

Uji selanjutnya adalah uji hipotesis kedua. Teknik analisis data yang digunakan untuk keperluan uji hipotesis kedua adalah analisis varian (anava) dua jalur. Hasil Uji Hipotesis kedua (Anava dua jalur) dihitung dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Model Pembelajaran Regulasi_Diri bahwa hasil uji Anava dua jalur mendapatkan nilai F untuk hipotesis kedua sebesar 29,416 ($p < 0,05$). Terlihat bahwa nilai signifikansi (*sig.*) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan regulasi diri terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SD Gugus Melinggih. Untuk lebih mudah mencerna hasil pengujian tersebut, dapat divisualisasikan secara grafis pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Interaksi Model Pembelajaran dengan Regulasi diri Terhadap Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa adanya konfigurasi skor rata-rata hasil belajar IPAS untuk setiap tingkat regulasi diri. Dalam tingkat regulasi diri tinggi, skor rata-rata hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret lebih baik dari pada hasil belajar IPAS yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sementara pada tingkat regulasi diri rendah, skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih baik dari pada hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret. Hasil ini menunjukkan bahwa uji hipotesis kedua signifikan, maka dilanjutkan dengan uji *Tuckey* untuk mencari perbedaan hasil belajar setelah perlakuan yaitu pada hipotesis ketiga dan keempat.

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi antara dua kelompok baik eksperimen dan kelompok Kontrol. Teknik analisis data yang digunakan untuk keperluan uji lanjut hipotesis ketiga menggunakan uji *Tuckey* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Uji *Tuckey* dipilih karena mampu mengendalikan tingkat kesalahan tipe I secara menyeluruh ketika dilakukan perhitungan ganda. Artinya, peluang kesalahan dalam menyimpulkan adanya perbedaan dapat ditekan meskipun banyak kelompok yang dibandingkan secara bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan uji Tukey memberikan hasil analisis yang lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil benar-benar mencerminkan perbedaan nyata antar

kelompok berdasarkan data yang dianalisis. Berikut ini hasil dari uji lanjut hipotesis ketiga. Dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Lanjut dari Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional, Pada Siswa yang Memiliki Regulasi Diri Tinggi

Uji Sampel Independen		Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		Uji t untuk Kesetaraan Rata-rata						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Rata-rata	Standar Perbedaan	Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan	
									Lebih rendah	Atas
HH	Hasil Varians diasumsikan sama	0,556	0,460	5,516	42	0,001	12,45	2,26	7,89	17,01
	Hasil Varians yang sama tidak diasumsikan			5,516	40,932	0,001	12,45	2,26	7,89	17,01

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *uji Tuckey* dari kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan regulasi diri tinggi dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan regulasi diri tinggi mendapatkan nilai *t* sebesar 5,466 ($p=0,001$). Terlihat bahwa signifikansi (*sig*, 2-tailed) $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada kelompok siswa yang memiliki regulasi diri tinggi, antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional di SD Gugus Melinggih.

Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis keempat. Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki regulasi diri rendah pada dua kelompok sample penelitian. Sama halnya dengan uji hipotesis ketiga, teknik analisis data yang digunakan untuk keperluan uji lanjut hipotesis keempat menggunakan *uji Tuckey* dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*. Berikut ini hasil dari uji lanjut hipotesis keempat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Lanjut dari Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional, Pada Siswa yang Memiliki Regulasi diri Rendah

Uji Sampel Independen		Uji Levene untuk Kesetaraan Varians		Uji t untuk Kesetaraan Rata-rata						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Rata-rata	Standar Perbedaan	Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan	
									Lebih rendah	Atas

		Interval		Kepercayaan		95% dari		Perbedaan	
		F Sig.		t		Sig. (2-Perbedaan		Kesalahan Lebih	
						df ekor)		Rata-rata	
								Standar	
								rendah	
								Atas	
Hasil	Varians diasumsikan sama	1,853	0,181	2,18	42	0,034	-5,05	2,30	-9,69 -0,393
	Varians yang sama tidak diasumsikan			-2,18	7,17	0,035	-5,05	2,30	-9,71 -0,376

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Tuckey* dari kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL Berbantuan Media Konkret dengan regulasi diri rendah dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan motivasi beprestasi rendah mendapatkan nilai *t* sebesar -2,18 ($p=0,034$). Terlihat bahwa signifikansi (*sig. 2-tailed*) $0,034 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti, terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada kelompok siswa yang memiliki regulasi diri rendah, antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PjBL berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional di SD Gugus Melinggih. Hasil uji *Tuckey* data hasil belajar hipotesis ketiga dengan bantuan program *SPSS 26.0 for Windows*.

Pembelajaran IPAS pada hakikatnya adalah *scientific inquiry*, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah (Apriany et al., 2020; Suwele et al., 2024). Dalam kurikulum sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempunyai peranan krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar, termasuk flora dan fauna yang khas di Indonesia (Ma'rifah & Karimah, 2025; Muzdalifah et al., 2025). IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara konsep-konsep dasar ilmu alam dan sosial yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran lingkungan pada siswa (Anjani et al., 2025; Ma'rifah & Karimah, 2025). Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang baik dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka. Sehingga di dalam pembelajaran IPAS di SD diperlukan model pembelajaran inovatif, sehingga siswa mengalami atau berbuat dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan dari guru (Apriany et al., 2020). Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik secara aktif, inovatif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas (Hutabalian et al., 2025). Pentingnya pembelajaran IPAS diharuskan guru memberikan pembelajaran yang baik pula untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Andriani et al., 2024).

Guru memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa tidak hanya itu guru juga berperan sebagai mentor dan teladan bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan dan karakter yang baik dalam proses pembelajaran, juga akan terjadi interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar (Hutabalian et al., 2025). Pengaruh guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran. IPAS karena dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru dalam proses pembelajaran sangat signifikan, terutama dalam cara



mereka memfasilitasi pengetahuan siswa (Aina et al., 2025). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran PjBL.

Model pembelajaran project based learning merupakan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Vazriyah et al., 2025). Dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dan diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri serta mengembangkan pengetahuan mereka sendiri (Kamilah & Astriani, 2024; Pangestika & Yulianto, 2025; Vazriyah et al., 2025). Proyek yang dikerjakan oleh siswa akan membuat siswa lebih terampil, kreatif, trampil dan percaya diri dengan pengolahan dan mengambil kesimpulan dari proyek yang sudah dilakukan yang bersifat praktek (Kamilah & Astriani, 2024). Selain model pembelajaran, cara inovatif yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan media pembelajaran yaitu media pembelajaran konkret.

Media pembelajaran konkret merupakan media yang membantu pengalaman nyata peserta didik (Ismi et al., 2025). Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Media pembelajaran konkret membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya (Ismi et al., 2025). Penerapan media konkret dalam pembelajaran, minat siswa untuk belajar dapat meningkat, dan siswa akan lebih aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep IPAS (Aina et al., 2025). Media pembelajaran yang bersifat konkret akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat guru menjelaskan materi dan menuliskannya di papan tulis, tetapi mereka dapat menggali materi dari media yang disajikan (Junitasari et al., 2024)

KESIMPULAN

Luaran dari penelitian ini berupa kontribusi akademik dan praktis dalam bidang pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara akademik, penelitian ini menghasilkan artikel ilmiah yang mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V jika ditinjau dari tingkat regulasi diri siswa. Artikel ilmiah tersebut memuat temuan empiris bahwa penggunaan model PjBL yang didukung media konkret mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, terutama pada siswa yang memiliki regulasi diri tinggi.

Selain luaran akademik, penelitian ini juga menghasilkan luaran praktis berupa perangkat pembelajaran IPAS berbasis PjBL yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta rancangan kegiatan proyek yang memanfaatkan media konkret untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih nyata dan kontekstual. Media konkret yang digunakan dalam pembelajaran mampu menjembatani konsep abstrak IPAS sehingga siswa lebih mudah melakukan eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah secara mandiri.

Penelitian ini juga menghasilkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, yaitu instrumen tes hasil belajar IPAS serta angket regulasi diri siswa. Instrumen

regulasi diri digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat regulasi diri tinggi dan rendah, sehingga dapat diketahui perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap masing-masing kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan regulasi diri tinggi memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih optimal melalui pembelajaran PjBL berbantuan media konkret, sedangkan siswa dengan regulasi diri rendah tetap mengalami peningkatan hasil belajar meskipun memerlukan pendampingan guru yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Arni, Y., Fitriani, & Febriantii, D. (2025). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Wujud Benda Kelas V di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 65–74.
- Andriani, E., Sadjri, B. M., & Jaya, S. U. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Video Animasi Pada Smart Tv Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September).
- Anjani, I. D., Hakim, L., & Riyanti, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Di Sdn 88 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Apriany, W., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 3(1), 88–97.
- Dina, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IPS di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal PendidikanTambusai*, 7(3), 25337–25344.
- Fahira, Z., & Siregar, H. T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Di Sdn 067245 Medan Selayang T. P 2024 / 2025. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (PSSH), 4, 2–7.
- Hutabalian, M., Panjaitan, M. B., & Panggabean, E. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD 122365 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16221–16228.
- Ismi, H., Safiah, I., & Fitriani, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN 2 Lamcot Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14460–14470.
- Junitasari, E., Heryanto, & Sunedi. (2024). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1253–1260.



- Kamilah, Z., & Astriani, L. (2024). Upaya Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Siswa Kelas 5A SDN. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 686–695.
- Karma, I. W., Suma, K., & Astawan, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berseting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 356–364.
- Listiorini, Gayatri, Y., & Santoso, S. E. (2025). Penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif ipas kelas v sdn kedung cowek 1/253 surabaya. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya* <https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id> › Article › View, 1(1).
- Ma'rifah, I., & Karimah, N. I. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. PENDIKDAS: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* <https://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendikdas>, 06(01).
- Mustaqimah, E., & Astuti, R. (2024). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 40992, 8(3), 7–8.
- Muzdalifah, Setyowati, R., & Kariadi, D. (2025). Pengaruh Model Projectbased Learning (Pjbl) Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sdn 11 Singkawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Niawati, K., Reffiane, F., & Munfaricha, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 215–224.
- Nugroho, R. R., & Wahyudi. (2025). Implementasi Model Scientific Group Inquiry Learning (SGIL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Pangestika, M. I., & Yulianto, S. (2025). Keefektifan Model Pjbl Berbantuan Media Augmented Reality Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Putri, N. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 065004 Medan Marelan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 6468–6473.
- Santi, M. N., Rahmawati, N. D., & Isnuryantono, E. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(03), 16146–16152.
- Sulisthia, P. S., Kertih, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau dari Self-Regulation Siswa. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 229–239.



- Suwele, F. A., Arifin, I. N., Abdullah, G., Haris, A., & Arif, R. M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di kelas V SDN 3 Kabila Bone. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 1131–1141.
- Vazriyah, L. N., Destini, F., Rizqi, Y. F., & Riswabdi. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL EDUKASI*, 13(2), 341–355.
- Zahra, O. A., Ika, O., & Hilyana, S. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Gugus Gatotkaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).

